

Kemampuan Menganalisis Makna Tersirat Struktur Teks Hikayat “Si Miskin” Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar

Jusnina¹

Universitas Muhammadiyah Makassar

jusnina090801@gmail.com

Rosmini Madeami²

Universitas Muhammadiyah Makassar

minimadeamin@unismuh.ac.id

Abdul Wahid³

Universitas Muhammadiyah Makassar

abdulwahid@unismuh.ac.id

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Korespondensi penulis, email : jusnina090801@gmail.com

Abstract. *The aim of this study is to find out the ability to analyze the implied meaning of the text structure of the saga "The Miskin" Muhammadiyah Makassar SMA students. The type of research used in this research is descriptive quantitative research. This research was conducted at SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. This research took the number of subjects as many as 27 students from class X IPA. Selected by using purposive sampling. The results of the analysis are based on the Ability to Analyze Implied Meanings in the Text Structure of the Hikayat "The Miskin" Class X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. The research results showed that only 11 students achieved the KKM standard with a percentage of 40.74% and students who scored below the KKM still had 16 students with a percentage of 50.26% which was still very low. it is known that the average score in the abstraction analysis is 16.81, the orientation analysis is 15.51, the complication analysis is 14.92, the evaluation analysis is 9.88, the resolution analysis is 9.74, the coda analysis is 8, and the overall average in the assessment and final score 74,66. So the ability to analyze the implied meaning of the text structure is still very low.*

Keywords: *content, formatting, article.*

Abstrak. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menganalisis makna tersirat struktur teks hikayat “Si Miskin” siswa SMA Muhammadiyah Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 unismuh Makassar.. Adapun penelitian ini mengambil jumlah subjek yaitu sebanyak 27 siswa dari kelas X IPA. Dipilih dengan menggunakan Purposive sampling. Hasil analisis berdasarkan Kemampuan Menganalisis Makna Tersirat Struktur Teks Hikayat “Si Miskin” Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Hasil Penelitian diperoleh nilai yang mencapai standar KKM hanya 11 siswa dengan persentase 40,74% dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM masih ada 16 siswa dengan persentase 50,26% yang masih tergolong sangat

rendah. diketahui skor rata – rata pada analisis abstraksi 16,81, analisis orientasi 15,51, analisis komplikasi 14,92, analisis evaluasi 9,88, analisis resolusi 9,74, analisis koda 8, dan rata-rata keseluruhan pada penilaian dan nilai akhir 74,66. Jadi Kemampuan menganalisis makna tersirat struktur teks masih tergolong sangat rendah.

Kata Kunci: teks hikayat, siswa, sekolah

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah. Menurut Susanto (2013: 245) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mendapatkan peranan penting untuk Pendidikan di Indonesia karena merupakan Bahasa resmi di semua bidang. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dengan demikian kemampuan siswa di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk dioptimalkan di setiap satuan Pendidikan termasuk siswa SMA.

Kemampuan menganalisis Sesuai dengan uraian di atas, terdapat salah satu contoh pembelajaran bahasa Indonesia yakni pembelajaran tentang teks. Teks yang diajarkan terdiri dari beragam jenis teks, misalnya teks narasi, teks deskripsi, teks eksposisi, teks argumentasi, teks persuasi, teks negosiasi, serta teks anekdot. Pada masing-masing pembelajaran tentang teks, siswa diajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks. salah satu teks yang diajarkan di bangku sekolah menengah atas yaitu pembelajaran teks hikayat.

Tujuan dipilihnya teks hikayat adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis makna teks hikayat dan agar siswa dapat berpikir kritis ketika dihadapkan dengan karakter tokoh, nilai moral serta nilai budaya untuk kehidupan sehari-hari siswa. Manfaat bagi siswa selain dapat mengukur kemampuan siswa menginterpretasi makna tersirat struktur teks hikayat, siswa juga dapat pelajaran mengenai karakter tokoh, nilai moral serta nilai budaya.

Hikayat adalah karya sastra lama berbentuk prosa dari Melayu yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah yang bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan dari sifat-sifat tersebut. Hikayat berguna sebagai pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta. Karena hikayat berasal dari Melayu, hikayat banyak ditulis dalam Bahasa Melayu. Kemudian, hikayat banyak mengalami proses adaptasi dan terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia dengan tujuan agar pembaca dapat lebih memahami isi dari hikayat tersebut. Selain itu, ada pula hikayat yang sengaja ditulis untuk mendokumentasikan sesuatu, seperti silsilah kerajaan. Lalu, ada juga hikayat yang ditulis dengan jalan cerita yang dibuat-buat sesuai perintah dari raja. Tujuannya untuk membuat para musuh merasa takut karena seolah-olah kerajaannya yang paling perkasa. Hal ini juga dilakukan untuk menjaga kerajaannya dari serangan musuh.

Kemampuan siswa untuk menganalisis makna dalam struktur teks hikayat adalah kecakapan siswa dalam menafsirkan makna yang terdapat dalam struktur teks hikayat. Kemampuan siswa dalam menafsirkan struktur teks hikayat menunjukkan pemikiran siswa terhadap hikayat yang dibaca. Kemampuan siswa dalam berpikir berpengaruh terhadap penafsiran yang diberikan. Kemampuan analisis siswa yang kurang baik, menjadi alasan untuk diteliti. Alasan yang mendasari kemampuan siswa dalam analisis makna tersirat struktur teks hikayat yaitu: Siswa kurang mampu dalam menganalisis makna tersirat yang ada didalam struktur teks hikayat yang diberikan oleh guru.

Salah satu sekolah yang dijadikan lokasi penelitian analisis makna tersirat struktur teks hikayat dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar. Yang beralamat di Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sebelumnya siswa tersebut telah diberi materi pembelajaran teks hikayat pada semester ganjil. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih judul “Kemampuan Menganalisis Makna Tersirat Struktur Teks Hikayat Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar. Yang beralamat di Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dalam Penelitian ini populasi yang dipilih adalah kelas X SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar. Adapun populasinya adalah; kelas X IPA sebanyak 27 orang dan kelas X IPS sebanyak 23 orang. Adapun sampel penelitian ini adalah siswa

kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar. Adapun penelitian ini mengambil jumlah subjek yaitu sebanyak 27 siswa dari kelas X IPA. Dipilih dengan menggunakan Purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diidekripsikan dalam penelitian ini adalah data kemampuan siswa menganalisis makna tersirat struktur teks hikayat siswa SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar. Sebelum analisis dilakukan terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan pengumpulan data variabel penelitian sebagai bahan analisis. Adapun data variabel meliputi data kemampuan menganalisis makna pada siswa. Data dari lapangan setelah diolah, selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menganalisis makna tersirat struktur teks hikayat siswa SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar. Makna tersirat struktur teks hikayat dibagi menjadi enam yaitu; abstraksi, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda.

diketahui skor rata-rata pada analisis abstraksi 16,81, analisis orientasi 15,51, analisis komplikasi 14,92, analisis evaluasi 9,88, analisis resolusi 9,74, analisis koda 8, dan rata-rata keseluruhan pada penilaian dan nilai akhir 74,66. Persentase skor per kriteria dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Kategori dan Presentase

Kategori	Persentase
Abstraksi	16,81%
Orientasi	15,51%
Komplikasi	14,92%
Evaluasi	9,88%
Resolusi	9,74%
Koda	8%

Tabel 4.3. Hasil Perolehan Siswa Sesuai Ketentuan KKM

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas (Nilai 75 Keatas)	11	40,74%
2	Tidak Tuntas (Nilai dibawah 75)	16	59,26%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan uraian pada tabel 2 maka dapat diketahui bahwa diantara 27 siswa dalam kelas terdapat 16 siswa yang tidak mampu dalam menganalisis men makna tersirat struktur teks hikayat dengan persentase 59,26. Sedangkan siswa yang mendapat nilai sesuai dengan KKM sebanyak 11 siswa dengan persentase 40,74 %. yang artinya siswa X IPA yang berjumlah 27 siswa dinilai masih sangat rendah dalam menganalisis makna tersirat struktur teks hikayat.

Maka dari uraian di atas dapat di tarik simpulan bahwa masih banyak siswa kelas X IPA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia belum mampu menganalisis makna tersirat struktur hikayat, hal ini ditandai dengan persentase siswa yang mampu mendapatkan nilai diatas KKM hanya 40,74% yang tergolong dalam kategori sangat rendah.

PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran kemampuan menganalisis makna tersirat struktur, siswa diarahkan oleh guru untuk menyimak atau mendengarkan guru saat pembelajaran menganalisis makna tersirat. Hasil keterampilan dalam menganalisis makna sebelumnya cenderung monoton, hal ini disebabkan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran dan penyajian materi pengajaran kurang maksimal dan metode yang digunakan kurang tepat, hal ini dibuktikan dengan keterampilan menganalisis makna masih tergolong rendah. Nilai yang didapat dari tes yang diberikan masih belum mencapai kriteria ketuntasan. Maka diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan memberikan tes keterampilan menganalisis makna tersirat dapat di ketahui kemampuan siswa dalam menganalisis makna tersirat serta dapat memahami maksud dan tujuan pembelajaran.

Dalman, (2012:3) mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan sebuah Langkah dalam belajar mengajar yang sangat optimal, agar dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kesadaran baik dari siswa sebagai subjek yang harus terlibat secara aktif dalam proses belajar maupun guru sebagai seorang pendidik sangat dibutuhkan, karena belajar pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan, dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Teknik yang di gunakan ternyata sangat membantu siswa dalam menganalisis makna. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban dari soal keterampilan. Dari pemaparan ini, jelas memperlihatkan adanya kesesuaian antara rancangan di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan tindakan saat berinteraksi dengan siswa di kelas.

Hasil analisis berdasarkan Kemampuan Menganalisis Makna Tersirat Struktur Teks Hikayat "Si Miskin" Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Diperoleh nilai yang mencapai standar KKM hanya 11 siswa dengan persentase 40,74% dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM masih ada 16 siswa dengan persentase 50,26% yang masih

tergolong sangat rendah. diketahui skor rata-rata pada analisis abstraksi 16,81, analisis orientasi 15,51, analisis komplikasi 14,92, analisis evaluasi 9,88, analisis resolusi 9,74, analisis koda 8, dan rata-rata keseluruhan pada penilaian dan nilai akhir 74,66.

Sejalan dengan Fheti Wulandari Lubis, yang berjudul Kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai “Putri Kemuning” Oleh Siswa Kelas X Sma Swasta Pab 5 Kelumpang. Fheti dalam karyanya menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis nilai-nilai hikayat Putri Kemuning secara keseluruhan mencapai nilai rata-rata sebesar 49,14 dengan kategori sangat kurang. Kemampuan siswa dalam menganalisis nilai budaya hikayat Putri Kemuning mencapai nilai rata-rata sebesar 9,66 dengan kategori sangat baik, kemampuan siswa dalam menganalisis nilai moral hikayat Putri Kemuning mencapai nilai rata-rata sebesar 13,97 dengan kategori sangat kurang, kemampuan siswa dalam menganalisis nilai sosial hikayat Putri Kemuning mencapai nilai rata-rata sebesar 13,45 dengan kategori sangat kurang, kemampuan siswa dalam menganalisis nilai edukasi hikayat Putri Kemuning mencapai nilai rata-rata sebesar 75,9 dengan kategori sangat baik, kemampuan siswa dalam menganalisis nilai estetika hikayat Putri Kemuning mencapai nilai rata-rata sebesar 4,48 dengan kategori sangat kurang. Kedua, Pencapaian standar ketuntasan kelas dalam nilai-nilai hikayat Putri Kemuning siswa sebesar 0%.

Berdasarkan teori, salah satu hasil sastra Melayu tradisional adalah hikayat. Kata hikayat berasal dari kata kerja bahasa Arab yang berarti ‘memberitahu’ dan ‘menceritakan’. Hikayat menyampaikan kisah manusia (legendaris) dan seringkali juga tentang hewan yang bersifat manusia, seperti kemampuan berbicara. Hikayat jarang digambarkan sebagai laporan yang bersifat sejarah McGlynn (1999: 76). Kegiatan mendengarkan hikayat memiliki banyak manfaat. Kita akan mengetahui tentang budaya, moral, dan nilai-nilai kehidupan lain. Dari cerita hikayat, kita dapat memetik nilai-nilai kehidupan sebagai cermin bagi kehidupan kita. Hikayat menyampaikan kisah manusia (legendaris) dan seringkali juga tentang hewan yang bersifat manusia, seperti kemampuan berbicara. Hikayat jarang digambarkan sebagai laporan yang bersifat sejar

KESIMPULAN

Hasil analisis berdasarkan kemampuan menganalisis makna tersirat struktur teks hikayat "Si Miskin" siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar diperoleh nilai mencapai standar KKM hanya 11 siswa dengan persentase 40,74% dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM masih ada 16 siswa dengan persentase 50,26% yang masih tergolong sangat rendah. diketahui skor rata-rata pada analisis abstraksi 16,81, analisis orientasi 15,51, analisis komplikasi 14,92, analisis evaluasi 9,88, analisis resolusi 9,74, analisis koda 8, dan rata-rata keseluruhan pada penilaian dan nilai akhir 74,66. Dengan demikian terbukti bahwa kemampuan menganalisis makna tersirat struktur teks masih tergolong sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, W (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gumilar, S. I., & Aulia, F. T. (2022). *Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa Dan Bersastra Indonesia*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan .
- Lubis, F. W., Sawaluddin, S., & Harahap, P. F. (2022). Kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai "Putri Kemuning" Oleh. *Serunai Bahasa Indonesia, 19*.
- Mcglynn H, John. 1999. *Bahasa Dan Sastra*. Jakarta : Indonesia Heritage.
- Maghfira, A. L., Usman, & Garim, I. (N.D.). *Pembelajaran Mengidentifikasi Makna Dalam Teks Hikayat Di Kelas X SMA* . Universitas Negeri Makassar.
- Septyanti, E. (2014). Pengaruh Strategi Know-Want To Know-Learned (KWL) dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Hikayat Siswa Kelas X Di Sma Islam Az-Zahra Palembang. *Jurnal Bahas*.
- Sudjiman, Panuti. 1994. *Fiologi Melayu*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2021) *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, Suryaman, M., & Aji, S. (2017). *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Somad, Abdul Adi. Aminudin dan Irawan, Yudi. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia*. Bandung: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasioanal.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.